

**PENGEMBANGAN *DIGITAL BOOK* BERBASIS ASESMEN KOMPETENSI
MINIMUM (AKM) UNTUK MENINGKATKAN
LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK**

Ayu Febriana¹, Ngatmini², Aryo Andri Nugroho³
¹²³Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Semarang
¹ayufeb5288@gmail.com
²ngatmini@upgris.ac.id, ³aryoandri@upgris.ac.id

ABSTRACT

The purposes of this development research is to determine the validity, practicality, and effectiveness of “Digital Book” based on “Minimum Competency Assessment”(AKM) to improve students' reading literacy skills. This research are “research and development” with a design from Borg and Gall 6 steps are potential and problems, data collection, product design, design validation, product revision, small-scale usage trials, product revision, large-scale usage trials. The data collection instruments used were validity sheets for experts and practitioners, teacher and student response questionnaires, reading literacy question validation sheets, reading literature “pretest” and “posttest” questions. These instruments are developed based on the supervisor's review, expert lecturer's assessment, practitioners, and limited trials on students and practitioners. The validity test is conducted by experts with a value of 92% for the material aspect and 93% for the teaching material aspect, both are include in the very valid category. The practicality test is obtaine from student and teacher questionnaires which are declare practical by students by obtaining an average score of 88.11 in the very good category and the practicality / readability response by the class teacher obtained a score of 88.75 in the very good category. Based on peer assessment, a score with an interval of 90 is obtained in the very good category. Therefore it can be conclude that according to the practitioners the teaching materials developed are practically used in learning Indonesian. The effectiveness test used is the paired sample t test and n-gain test. The result of the paired sample t test is 0.000 which means that the n-gain test value in this study obtained 0.344 with a moderate improvement category, and the T test value obtained Sig. 0,000. Sig value. 0.000 <0.05, then H0 is rejected and H1 is accepted. So that there is an average difference between pretest and posttest learning outcomes, which means that the use of Digital Book based on Minimum Competency Assessment (AKM) to improve students' reading literacy skills. The N-Gain result is 0.344 in the medium category. The results showed that the “Digital Book” based on Minimum Competency Assessment (AKM) developed was proven to be valid, practical, and effective so that it was very feasible to be used in language learning in elementary schools to improve students' reading literacy skills.

Keywords: Digital Book, AKM, Reading Literacy.

ABSTRAK

Tujuan penelitian pengembangan ini untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan *Digital Book* Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik. Penelitian ini adalah *research and development* dengan desain dari Borg and Gall 7 langkah yaitu

potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi produk, uji coba pemakaian skala kecil, revisi produk, uji coba pemakaian skala besar. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kevalidan untuk ahli dan praktisi, angket respon guru dan siswa, lembar validasi soal literasi membaca, soal *pretest* dan *posttest* literasi membaca. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan peninjauan dosen pembimbing, penilaian dosen ahli, praktisi, dan uji coba terbatas pada siswa dan praktisi. Uji kevalidan dilakukan oleh ahli dengan nilai 92% untuk aspek materi dan 93% untuk aspek bahan ajar yang keduanya masuk dalam kategori sangat valid. Uji kepraktisan didapatkan dari angket siswa dan guru yang dinyatakan praktis oleh siswa dengan memperoleh rata-rata nilai 88,11 masuk kategori sangat baik dan respon kepraktisan/keterbacaan praktisi oleh guru kelas memperoleh nilai 88,75 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan penilaian teman sejawat diperoleh skor dengan interval 90 masuk kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut praktisi bahan ajar yang dikembangkan praktis digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Uji keefektifan yang digunakan adalah uji *paired sample t test* dan *n-gain*. Hasil uji *paired sample t test* adalah 0,000 yang artinya Nilai uji *n-gain* dalam penelitian ini diperoleh 0,344 dengan kategori peningkatan sedang, dan nilai uji T diperoleh Sig. 0,000. Nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dengan *posttest* yang artinya penggunaan *Digital Book* berbasis *Asesmen Kompetensi Minimum* (AKM) untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik. Hasil *N-Gain* adalah 0,344 masuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Digital Book* berbasis *Asesmen Kompetensi Minimum* (AKM) yang dikembangkan terbukti valid, praktis, dan efektif sehingga sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik.

Kata Kunci: *Digital Book*, AKM, Literasi membaca.

A. Pendahuluan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Rusman, 2018). Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan, yaitu; 1) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu; 2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar; 3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; 4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; 5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; 6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; 7) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif; 8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hard skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*); 9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat; 10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta

didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*); 11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; 12) pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas; 13) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan 14) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik (Rusman, 2018:7).

Pembelajaran menurut Kurikulum 2013 harus mengintegrasikan empat hal penting yakni Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), keterampilan literasi, kompetensi pembelajaran abad 21 yakni 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Harapannya kelak peserta didik sungguh-sungguh siap untuk terjun ke tengah masyarakat global yang kompetitif (Hendra, 2018). Era revolusi industri 4.0, pendidikan di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan konektivitas, interaksi serta perkembangan sistem digital, kecerdasan artifisial, dan virtual,

sehingga batas antara manusia, mesin dan teknologi informasi akan mempengaruhi terhadap perkembangan sistem pendidikan di Indonesia, (Lase, 2019).

Pada tahun 2020 Ujian Nasional sudah ditiadakan, namun pada tahun 2021 pemerintah menerapkan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada sistem pendidikan. AKM menggantikan peran UN sebagai sumber informasi untuk memetakan dan mengevaluasi mutu Pendidikan yang ada di suatu wilayah, (Erlangga, 2020). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan seluruh siswa agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan aktif dalam masyarakat pada kegiatan yang bernilai positif (Mendikbud, 2020). AKM digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dimana aspek yang diukur adalah kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi (Nanda Novita 2021).

Dalam konteks pembelajaran literasi, kegiatan membaca menuntut pembelajaran yang berlandaskan pada pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Maka kegiatan membaca yang

dikembangkan harus berkesesuaian dengan materi pelajaran secara terpolo dan sistematis. Agar hal itu terwujud diperlukan keterampilan membaca yang efektif dan efisien. Menurut Yunus Abidin (2015:135), komponen keterampilan membaca mencakup (1) kemampuan mengakses dan mengambil informasi dari pilihan teks yang digunakan, (2) kemampuan memahami, mengintegrasikan, dan menafsir bacaan, serta (3) kemampuan merefleksikan, mengevaluasi, dan menghubungkan isi teks dengan pengalaman atau situasi sosial pembaca.

Perencanaan pembelajaran dalam konteks kompetensi yang harus dikuasai guru, maka menurut Rusman (2018) ada 4 hal yang harus dikuasai guru, yaitu: menguasai bahan pelajaran, mampu mendiagnosis tingkah laku siswa, mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa. Suatu tuntutan bahwa setiap guru harus mengembangkan keterampilan pribadinya dengan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena jika demikian maka guru akan ketinggalan zaman dan mungkin pada

akhirnya akan sulit membawa dan mengarahkan anak didik kepada masa di mana dia akan mengalami kehidupan. Salah satu tuntutan tersebut adalah penguasaan guru dalam mengembangkan bahan ajar.

Kondisi faktual di SDN Kandeman 01 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang menunjukkan kemampuan literasi membaca masih rendah. Kondisi tersebut bisa dilihat dari hasil AKM SD N Kandeman 01 Tahun 2021 bahwa proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi sebanyak 3, 33% dengan definisi pencapaian peserta didik belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana. Permasalahan tersebut juga karena bahan ajar yang digunakan terbatas media cetak, sehingga bersifat monoton dan kurang bervariasi. Hal ini mengakibatkan tingkat ketergantungan peserta didik terhadap guru yang tinggi karena pembelajaran berpusat pada guru dan media cetak yang dipakai.

Dalam mengatasi permasalahan literasi membaca, dibutuhkan suatu pembelajaran yang dapat menghidupkan peserta didik untuk aktif di dalamnya. Guru memerlukan

berbagai bahan ajar, baik yang berupa, buku ajar, modul, dan LKPD yang dapat membantu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan lancar. Pengembangan bahan ajar juga disesuaikan dengan perkembangan zaman, guna menghadapi persaingan yang terjadi di era globalisasi, yang menuntut adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan bahan ajar buku digital dianggap mampu meningkatkan literasi membaca peserta didik karena tampilan buku digital yang menarik peserta didik untuk rajin membaca. Bahan ajar buku digital juga mendukung open learning dan dapat dimiliki oleh peserta didik karena mudah dibagikan (share) misalnya melalui media sosial seperti *Facebook, WhatsApp, Telegram* dan sejenisnya.

Penelitian ini dikuatkan dengan adanya beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi pustaka terkait bahan ajar dan kemampuan literasi siswa. Menurut Ruddamayanti (2019) Pemanfaatan Buku Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca bahwa buku digital atau e-book (elektronik book) adalah salah satu teknologi yang bisa digunakan

sebagai alternative media pembelajaran, baik bagi siswa maupun guru.

Sedangkan Anneya Wulan Maharani (2021) dalam penelitian Pengembangan Bahan Ajar E-Book Interaktif dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Menengah bahwa hasil bahan ajar e-book berdasarkan kelayakan materi yakni kelayakan ahli materi 4.0 dengan katagori sangat layak diuji cobakan kepada siswa untuk melihat kepraktisan dan dapat memanfaatkan sebagai pelengkap pembelajaran sejarah peminatan.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan Nuril Nuzulia dkk (2022) dalam penelitian yang berjudul Pengembangan Buku Latihan Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa di SDN Janti 02 Sidoarjo. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa produk ini valid dan efektif dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi.

Sudah banyak penelitian yang dilakukan dengan tema serupa. Kelebihan penelitian terdahulu adalah bahan ajar mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa, namun

terdapat keterbaruan dalam penelitian ini yaitu bahan ajar dipadukan dengan materi literasi membaca AKM dan disajikannya bentuk soal AKM. Berdasarkan permasalahan tentang kemampuan literasi membaca yang rendah di tingkat sekolah dasar maka perlu dikembangkan bahan ajar buku digital yang lebih efektif dan berbasis pada kompetensi literasi membaca pada AKM, yaitu menemukan informasi, memahami, dan mengevaluasi serta didukung dengan penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengembangan *Digital Book* berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik”. Penelitian merujuk pada rumusan masalah: Bagaimana proses pengembangan *digital book* berbasis asesmen kompetensi minimum (AKM) yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik? Bagaimana proses pengembangan *digital book* berbasis asesmen kompetensi minimum (AKM) yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik? Apakah pembelajaran menggunakan *digital*

book berbasis asesmen kompetensi minimum (AKM) yang dikembangkan dapat mencapai efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik? Adapun tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan proses pengembangan *digital book* berbasis asesmen digital book berbasis asesmen kompetensi minimum (AKM) untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik yang valid, mendeskripsikan kepraktisan *digital book* berbasis asesmen digital book berbasis asesmen kompetensi minimum (AKM) untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik, mengembangkan keefektifan *digital book* berbasis asesmen digital book berbasis asesmen kompetensi minimum (AKM) untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik. Manfaat nya adalah sebagai bahan kajian dalam mengembangkan *digital book* berbasis asesmen kompetensi minimum (AKM) untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tentang kemampuan literasi membaca yang rendah di tingkat sekolah dasar maka perlu dikembangkan bahan ajar buku digital yang lebih efektif dan

berbasis pada kompetensi literasi membaca pada AKM, yaitu menemukan informasi, memahami, dan mengevaluasi serta didukung dengan penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengembangan *Digital Book* berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan desain dari *Borg dan Gall* 7 langkah yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi produk, uji coba pemakaian skala kecil, penyusunan laporan. Namun dalam penelitian ini hanya sampai 7 langkah. R&D menekankan produk yang berguna atau bermanfaat dalam berbagai bentuk sebagai perluasan, tambahan, dan inovasi dari bentuk-bentuk yang sudah ada (Nusa Putra, 2012: 70).

Pelaksanaan uji coba di kelas SD Negeri Kandeman 01 yang berjumlah 22 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini antara lain: (1) angket kebutuhan guru dan

siswa, (3) angket respon guru dan siswa, (4) lembar validasi ahli, (5) soal pretest dan posttest.

Instrumen yang diuji validitas oleh

ahli dan praktisi adalah soal uji coba. Soal *pretest* dan *posttest* akan diujicobakan kepada siswa kelas V SD N Kandeman 01. Tes yang akan diujicobakan adalah soal dengan jenis pilihan ganda dan memuat komponen literasi membaca. Soal yang telah diujicobakan kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran soal, dan daya pembeda.

1. Uji Validitas dan Uji Kelayakan atau Uji Realibilitas

a. Uji Validitas Instrumen

Berdasarkan uji validitas dapat disimpulkan bahwa soal uji coba literasi sains yang dikembangkan sangat valid dan layak digunakan pada tahap penelitian selanjutnya. Presentase nilai soal uji coba literasi membaca adalah 95% masuk kategori sangat baik. Instrumen validasi soal uji coba literasi membaca.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis butir soal dengan cara mengkorelasikan hubungan antara skor item soal dan skor total. Uji validitas menggunakan

bantuan SPSS 16 (Hamzah, 2019: 112). Soal valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebaliknya soal tidak valid (invalid) apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. r_{tabel} yang dipergunakan ialah r_{tabel} dengan taraf signikansi/kepercayaan 5%. Pada tahap ini peneliti menggunakan 20 soal uji coba. Berdasarkan hasil uji validitas soal yang dinyatakan valid ada 17. 17 soal inilah yang akan dilakukan uji reliabilitas.

b. Uji Realiabilitas Instrumen

Reliabilitas memperlihatkan pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data sebab instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak bersifat tendensius yang mengarahkan responden guna menjawab jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel menghasilkan data yang akan dapat dipercaya juga (Arikunto 2010: 221). Uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 17. Berdasarkan uji reliabilitas terhadap 17 soal memperoleh hasil r_{hitung} adalah 0,792 sedangkan r_{tabel} 0,374 maka 17 soal tersebut dinyatakan reliabel masuk kategori tinggi. Selanjutnya 17 soal uji coba diuji taraf kesukaran soal.

c. Uji Taraf Kesukaran Soal

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran soal dari 17 soal yang ada, soal yang berkategori mudah ada 9 soal, soal kategori sedang 8 soal. Langkah selanjutnya adalah 17 soal di atas diuji daya pembeda.

d. Uji Daya Pembeda

Berdasarkan uji daya pembeda terdapat 8 soal kategori cukup, 8 soal kategori baik, dan 1 soal kategori jelek. Berdasarkan rangkaian uji coba, mulai dari uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda dari 20 soal hanya 17 soal yang memenuhi kriteria. Maka 17 soal tersebut yang akan dijadikan soal *pretest* dan *posttest*. Berikut adalah nomor soal yang dijadikan soal *pretest* dan *posttest*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Validitas Bahan Ajar *Digital Book* Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Hasil penelitian pengembangan dengan judul, "*Digital Book* Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik dinyatakan valid oleh ahli dan praktisi untuk digunakan dalam pembelajaran. Kriteria

kevalidan dalam bahan ajar dinilai dari aspek materi dan bahan ajar. Aspek materi terdiri atas pembelajaran, materi, dan bahasa. Pembelajaran yang memuat kejelasan judul produk, sasaran, isi, kemenarikan, rumusan soal. Materi memuat cakupan kedalaman, kejelasan isi, kesesuaian materi dengan komponen literasi membaca. Bahasa memuat kesesuaian bahasa, mudah dipahami, tidak terdapat penafsiran ganda, ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca. Aspek bahan ajar terdiri atas tampilan teks jelas, kesesuaian warna, proporsi layout, tampilan fisik dengan cover yang menarik, desain pembelajaran yang memuat prinsip kesiapan, pemusat perhatian, perulangan dan umpan balik.

Dengan demikian dari aspek kevalidan bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik. Hal ini juga terjadi pada penelitian yang dilakukan Anneya Wulan Maharani bahwa bahan ajar *E-Book* sangat layak dan valid diujicobakan. Hal tersebut juga sejalan penelitian lain yang dilakukan oleh Fitri Ayu Febrianti (2021) bahwa

Digital Book berbasis Flip PDF Profesional mampu meningkatkan kemampuan literasi sains siswa. Menurut Ruddamayanti (2019) Pemanfaatan Buku Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca bahwa buku digital atau *e-book* (elektronic book) adalah salah satu teknologi yang bisa digunakan sebagai alternative media pembelajaran, baik bagi siswa maupun guru.

Noviita Agnes Putrislia dan Gamaliel Septian Airlanda mengungkapkan media buku digital dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki manfaat yang sangat besar. Dimana dengan adanya buku digital ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media buku *e-book* sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media buku *e-book* cerita bergambar. Media *e-book* dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Disampaikan oleh Waller (2013) bahan ajar berbentuk elektronik memiliki keunggulan di antaranya adalah biaya lebih sedikit karena tanpa dicetak dan

penyimpanan yang lebih mudah. Doering, Pereira, & Kuechler (2012) menambahkan bahwa bahan ajar elektronik memiliki kelebihan yaitu harga lebih murah, tidak dibatasi oleh ruang dan praktis ketika dibawa dan digunakan serta dampaknya ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan kertas. Kelebihan bahan ajar elektronik di antaranya dapat menayangkan informasi dalam bentuk teks atau pun gambar, bersifat interaktif kepada peserta didik dan dapat diadaptasi sesuai kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan pembahasan kevalidan dapat disimpulkan bahwa pengembangan digital book berbasis asesmen kompetensi minimum (AKM) terbukti valid dan layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik.

2. Kepraktisan Bahan Ajar *Digital Book* Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Bahan Ajar Digital Book Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dinyatakan praktis berdasarkan hasil respon guru dan siswa. Penggunaan *Digital Book* Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berdasarkan hasil respon

siswa masuk kategori sangat baik. Sedangkan uji kepraktisan praktisi guru kelas dan teman sejawat juga masuk kategori sangat baik. *Digital Book* berbasis Asesmen Kompetensi Minimum dinyatakan praktis dan menarik digunakan untuk meningkatkan literasi membaca memuat beberapa aspek yaitu penyajian materi yang lengkap dan runtut, kesesuaian materi dengan komponen literasi membaca, penyajian materi dan soal yang menarik sehingga dapat menumbuhkan kemampuan literasi membaca, dan kebahasaan yang mudah dipahami dan keterbacaan materi.

Fauzan (2002) mengungkapkan bahwa dalam menguji tingkat kepraktisan sebuah bahan ajar harus mempertimbangkan apakah produk menarik dan bisa digunakan. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Agustyaningrum (2017, hlm. 414), menyimpulkan bahwa praktikalitas merupakan tingkat keterpakaian atau kemudahan bahan ajar untuk digunakan oleh mahasiswa, meliputi: aspek kemudahan penggunaan dan aspek penyajian. Aspek kemudahan penggunaan

meliputi kemudahan memahami materi dan bahasa yang digunakan dalam modul. Sedangkan aspek penyajian fokus pada tampilan modul.

Fauzan (2009: 24) mengemukakan hal-hal yang dapat diselidiki pada kepraktisan produk yaitu: keterbacaan, kemudahan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan, struktur setiap icon, dan lain-lain. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepraktisan ini adalah petunjuk, isi dan kemudahan penggunaan bahan ajar berbasis e-learning.

Bahan ajar *Digital Book* dinilai praktis dikarenakan dapat menarik minat siswa untuk membaca, gambar dan tulisan yang tertera mampu terbaca dengan baik, kombinasi warna yang cerah dan menarik, kejelasan penggunaan bahan ajar, bahasa yang digunakan mudah dipahami serta materi disajikan dengan lengkap dan runtut. Kalimat yang digunakan pada bahan ajar harus sederhana, singkat, jelas, dan efektif (Prastowo, 2012, p. 123; Toharudin dkk., 2011, p. 208). Bahan ajar yang dikemas dengan baik membuat pembaca tertarik untuk

membaca dan mempelajari lebih jauh (Oktaviana et al., 2015).

3. Keefektifan Bahan Ajar Bahan Ajar *Digital Book* Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Keefektifan merupakan ukuran keberhasilan penerapan *Digital Book* berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik. Penelitian ini mengambil data pretest dan posttest dari kelas V di SD Negeri Kandeman 01. Pretest dilakukan sebelum perlakuan dan siswa belajar mandiri menggunakan buku teks sedangkan posttest dilakukan setelah siswa mendapat perlakuan dengan belajar menggunakan bahan ajar *Digital Book* berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Adanya peningkatan hasil belajar dikarenakan *Digital Book* Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) memuat kriteria kevalidan dan kelayakan serta kepraktisan bahan ajar. Kevalidan tersebut berupa kemenarikan tampilan bahan ajar dan materi serta soal yang dicantumkan, baik dari validitas aspek materi dan bahan ajar. Sedangkan kepraktisan

dinilai dari respon guru dan peserta didik dari penyajian materi dan soal yang dipakai pada *digital book*.

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat untuk mengetahui normal tidaknya distribusi sampel. Setelah dilakukan uji normalitas dengan tabel "*Tests of Normality*" diperoleh nilai sig. untuk hasil pretest sebesar 0,079 dan nilai sig. pada hasil *posttest* sebesar 0,075. Sehingga nilai Sig. untuk kedua kelompok tersebut $> 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa kelompok 1 dan kelompok 2 berdistribusi normal. Selain uji normalitas juga dilakukan uji homogenitas.

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data sampel memiliki varian sama atau homogen. Berdasarkan hasil *output* tabel "*Test of Homogeneity of variances*" dapat dilihat nilai Sig. sebesar $0,787 > 0,05$, maka H_0 diterima varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau homogen. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Sholihin (2016) yang menyatakan hasil uji hipotesis diperoleh nilai Sig. (*1-tailed*) $0.011 < 0,050$, berarti H_0 ditolak dan H_1

diterima. Langkah selanjutnya adalah dilakukan *uji paired sample t-test*.

Uji Paired Sample T-Test digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar setelah mendapat perlakuan dengan sebelum mendapat perlakuan. Setelah dilakukan *uji paired sample t-test* diperoleh hasil *output "Paired Samples Correlations"* bahwa nilai *Sig.* $0,00 < 0,05$. Maka artinya *H0* ditolak dan *H1* diterima. Sehingga ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dengan posttest yang artinya penggunaan *Digital Book* berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik.

Penelitian ini telah menghasilkan bahan ajar *Digital Book* Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil penilaian yang dilakukan oleh dosen ahli dan praktisi mengenai kelayakan produk bahan yang dikembangkan. Setelah melalui tahap revisi sesuai saran dan masukan dan uji coba keterbacaan dan uji coba lapangan. Memberikan hasil bahwa *Digital Book*

Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) valid, praktis, dan efektif sehingga layak digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik.

D. Kesimpulan

1. Bahan ajar *Digital Book* Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik terbukti valid dengan kategori sangat valid menurut ahli dan praktisi.
2. Bahan ajar *Digital Book* Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik terbukti praktis dengan kategori sangat baik menurut siswa dan praktisi.
3. Bahan ajar *Digital Book* Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dikembangkan terbukti efektif meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang dijelaskan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bahan ajar *Digital Book* berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) hasil pengembangan dapat menjadi salah satu alternatif

sumber belajar yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca.

2. Bahan ajar *Digital Book* berbasis *Asesmen Kompetensi Minimum* (AKM) hasil pengembangan dapat menjadi salah satu alternatif sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam berlatih soal AKM.
3. Bahan ajar *Digital Book* berbasis *Asesmen Kompetensi Minimum* (AKM) hasil pengembangan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah S, Ridwan. (2021). *Pembelajaran Berorientasi AKM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arends, R. (2007). *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ayu, P. E. (2019). *Ketrampilan Belajar dan Berinovasi Abad 21 Pada Era Revolusi Industri 4.0*. *Purwadita*, 77-83.
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Fathoni, A. (2020). *STEM : Inovasi Dalam Pembelajaran Vokasi*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 1.
- Gogahu, D. G. S, &Tego P. (2020). "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Becidu*. 4(4): 1004-1005.
- Hamzah, A. 2020. "Metode Penelitian & Pengembangan". Malang: Literasi Nusantara.
- Juliani, W. I. (2019). *Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di SMP Muhammadiyah Prambanan*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 65-74.
- Kemendikbud. 2017. "Panduan Gerakan Literasi Nasional". Jakarta.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kurniawan, Hendra. (2018). *Literasi dalam Sejarah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2013). *Salinan Permendikbud No 67 Tahun 2013*. Jakarta: Depdiknas.

- Lase, D. (2019). *Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Sundermann, 28-43.
- Majid, Abdul. 2013. "Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. "Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan". Bandung: Penerbit PT Remaja
- Rosdakarya. Prastowo, A. 2011. "Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan". Yogyakarta: Diva Press.
- Ruddamayanti, (2019). *Pemanfaatan Buku Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca*. Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, S. 2012. "Statistika Deskriptif untuk Penelitian". Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media Grup.
- Tarlakson. (2014). *Innovate: A Blueprint for Science, Technology, Engineering, and Mathematics in California Public Education*. California. [Online]. Diakses dari <https://www.cde.ca.gov/pd/ca/sc/documents/innovate.pdf>, 2-60.
- Tegeh, M., Jampel, I, Y., & Pudjawan, K. 2014. "Model Penelitian Pengembangan". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yunita, L. A. (2020, Desember-Januari Edisi 178). *Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 di Tengah Pandemi COVID-19*. Bakti News.
- Zubaidah, S. (2018). *Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Conferece Paper (pp. 1-18). Malang: https://www.researchgate.net/publication/332469989_MENGENAL_4C_LEARNING_AND_INNOVATION_SKILLS_UNTUK_MENGHADAPI_ERA_REVOLUSI_INDUSTRI_4_0.
- <https://www.zenius.net/blog/komponen-akm>